

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

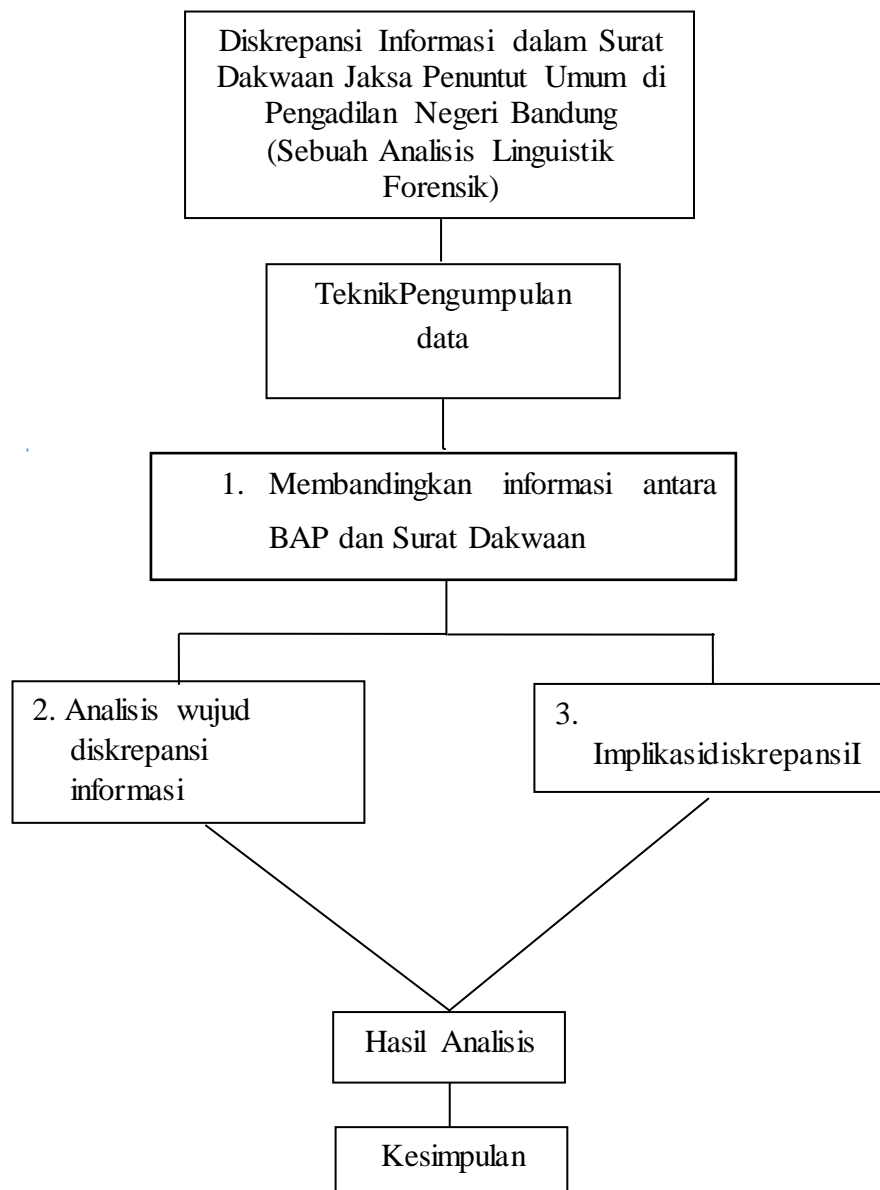
##### **A. Data dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini berasal dari dua sumber. Data yang pertama berupa dokumen BAP Polisi hasil penyidikan yang dilakukan oleh penyidik Polsek Pacet terhadap tersangka pelanggar hukum dalam kasus penganiayaan yang mengakibatkan kematian seperti yang diatur pada pasal 351 KUHP. Tersangka XXX dan XXX diduga melakukan penganiayaan terhadap korban yang bernama XXX sehingga membuat korban kehilangan nyawanya.

Data yang kedua berupa dokumen surat dakwaan yang dibuat oleh Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Bale Bandung. Data yang dipakai berwujud data kualitatif yang merupakan dokumen negara yang sangat dirahasiakan untuk umum. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini didapat dari arsip data yang berasal dari kantor Lembaga Advokasi Hak Anak (LAHA) yang berlokasi di Jl. Demak No. 5 Antapani, Kota Bandung Telp./ Fax 022 - 7207023. Selain itu, peneliti pun mendapat data yang diperlukan dari kantor Balai Pemasarakatan (BAPAS) yang bertempat di Jl. Ibrahim Adjie NO 431 Telp/fax: 022 - 7312495 Bandung.

##### **B. Desain Penelitian dan Justifikasi dari Pemilihan Desain Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan mengenai desain penelitian yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini. Desain ini berisi mengenai langkah-langkah prosedur penelitian yang akan dimuat dalam sebuah bagan. Berikut adalah bagan desain penelitian yang telah peneliti susun.



### C. Metode Penelitian

Penelitian kali ini akan menganalisis mengenai diskrepansi informasi yang terdapat dalam surat dakwaan Jaksa Penuntut Umum yang disusun atas dasar BAP Kepolisian. Penelitian ini menggunakan teori linguistik forensik terutama terkait dengan wilayah *language in legal proces*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang akan diteliti secara sistematis sesuai dengan fakta data yang ada. Adapun pendapat Sudaryanto mengenai metode deskriptif yang berbunyi sebagai berikut.

Metode ini memaparkan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada dan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa berian bahasa yang biasa dikatakan sifat seperti potret apa adanya (Sudaryanto, 1986:62).

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah keterangan di dalam BAP Kepolisian dan surat dakwaan Jaksa Penuntut Umum. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi bahwa analisis bahasa dapat berperan dalam pembuktian hukum.

### D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan disajikan beberapa definisi yang dapat membantu pembaca dalam memahami penelitian kali ini.

- 1) Surat dakwaan merupakan akta yang dibuat oleh Jaksa Penuntut Umum KEJARI Bale Bandung yang berisi rumusan tindak pidana yang dituduhkan kepada tertuduh (terdakwa) atas sdr. XXX dan sdr. XXX.
- 2) BAP Polisi merupakan Berita Acara Penyidikan yang disusun oleh Penyidik Polsek Pacet terhadap tersangka atas nama sdr. XXX dan sdr. XXX.
- 3) Diskrepansiinformasi dalam surat dakwaan adalah pengurangan, penambahan, dan penghilangan informasi yang ada di dalam surat dakwaan. Dengan kata lain, Perubahan tersebut meliputi perbedaan antara informasi dalam BAP dengan informasi di dalam surat dakwaan.

### E. Sumber dan Korpus

Sumber data penelitian ini diperoleh dari dokumen yang terdapat di kantor LAHA (Lembaga Advokasi Hak Anak) yang berlokasi di Jl. Demak No. 5 Antapani, Kota Bandung Telp./ Fax 022 – 7207023 mengenai kasus penganiayaan yang terjadi di daerah Bale Bandung. Data atau korpus data pada penelitian kali ini diambil dari surat dakwaan JPU Pengadilan Negeri di Bandung yang tidak sesuai dengan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Kepolisian. Surat dakwaan yang diambil berdasarkan dari kasus penganiayaan yang terjadi di wilayah Bandung. Data atau korpus data yang kedua diambil dari surat BAP Polisi yang nantinya akan menjadi pembanding untuk mengetahui diskrepansi informasi yang terdapat antara surat dakwaan dan BAP Polisi. Diskrepansi informasi yang terdapat dalam surat dakwaan dan BAP Polisi berupa penghilangan informasi, penambahan informasi, dan pengubahan informasi. Kebenaran informasi yang menjadi sumber dari penelitian ini diukur berdasarkan dokumen asli yang peneliti dapatkan dari kantor LAHA (Lembaga Advokasi Hak Anak) seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.

### F. Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian kali ini. Peneliti akan mengolah data yang didapat dari hasil penyalinan surat dakwaan yang asli, kemudian mengolah data tersebut menggunakan pisau analisis linguistik forensik. Lebih spesifik lagi, peneliti akan menggunakan teori diskrepansi informasi dan tindak tutur langsung dan tidak langsung. Teori lainnya yang akan digunakan oleh peneliti adalah panduan penyusunan surat dakwaan. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

1. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah memeriksa kelengkapan unsur formal BAP dan surat dakwaan..

2. Setelah memeriksa kelengkapan unsur formal di dalam BAP dan surat dakwaan, selanjutnya peneliti akan memeriksa kelengkapan unsur substansial yang terkait dengan unsur-unsur pidana yang didakwakan kepada terdakwa..
3. Langkah ketiga yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis temuan data menggunakan teori diskrepansi informasi. Teori ini memuat mengenai penghilangan informasi, penambahan informasi, dan pengubahan informasi. Setelah didapat hasil dari analisis tersebut, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan implikasi dari diskrepansi informasi terhadap proses hukum yang dijalani oleh terdakwa.
4. Langkah terakhir yang akan peneliti lakukan adalah menyimpulkan dari hasil temuan analisis baik dari segi strategi kebahasaan yang digunakan Jaksa Penuntut Umum dalam menyusun surat dakwaan dan dari segi implikasi diskrepansi informasi terhadap proses hukum terdakwa itu sendiri.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kali ini didapat berkat kerjasama dengan Lembaga Advokasi Hak Anak (LAHA). Mengingat data yang menjadi objek penelitian ini bersifat rahasia dan dilindungi oleh ketentuan hukum, maka peneliti mengambil data yang telah berketetapan hukum tetap, yaitu BAP dan surat dakwaan. Data didapatkan melalui permohonan langsung kepada pihak Lembaga Advokasi Hak Anak (LAHA).

Peneliti menggunakan jalur resmi dengan mengajukan surat perizinan dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setelah itu, peneliti menjelaskan kepada pihak LAHA bahwa segala data pribadi yang berada di dalam BAP Polisi dan surat dakwaan akan dirahasiakan dan kedua dokumen negara tersebut akan digunakan demi kepentingan keilmuan semata. Setelah mendapatkan izin dari pihak LAHA, peneliti menyalin surat dakwaan dan BAP Polisi yang asli. Salinan tersebut akan menjadi sumber data yang akan peneliti gunakan.